BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perfilman di Indonesia dari masa ke masa hingga sampai sekarang ini sudah berkembang sangat pesat. Terpuruk pada tahun tahun 1991 – 1998 yang hanya mampu memproduksi dua sampai 3 film tiap tahunnya. Pada tahun 1998 perfilman Indonesia kembali bangkit dengan munculnya beberapa judul film yang masih melegenda sampai sekarang ini. Film pertama yang muncul di era ini adalah *Cinta Sepotong Roti* karya Garin Nugroho. Kemudian muncul film Pertualangan Sherina karya Mira Lesmana dan film karya Rudi Soedjarwo *Ada Apa Dengan Cinta* (AADC) yang sukses di pasaran (www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20190331174326-36-63946/begini-sejarah-panjang-perfilman-indonesia, diakses 22 Agustus 2019). Menciptakan sebuah film yang menarik sehingga di terima oleh masyarakat tidaklah mudah, harus mempelajari apa saja unsur-unsur dalam pembuatan sebuah film.

Unsur pembentuk sebuah film yang pertama yaitu unsur naratif. Unsur naratif yaitu segala hal yang berkaitan dengan cerita yang akan di buat, baik dari tokoh, alur cerita, permasalahan, kejadian-kejadian, tempat, waktu dan lain-lain. Pratista menjelaskan bahwa “Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Setiap film cerita tidak mungkin lepas dari unsur naratif. Setiap cerita pasti memiliki unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, serta lainnya. Seluruh unsur tersebut membentuk unsur naratif secara keseluruhan. Elemen-elemen

tersebut saling berinteraksi serta berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah jalinan peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan” (Prasista, 2008:2). Dalam membentuk struktur naratif harus memahami tentang elemen-elemennya. Elemen tersebut yang pertama yaitu pelaku cerita dan kharakternya, kemudian permasalahan atau konflik yang dihadapi oleh pelaku cerita, dan yang terakhir adalah tujuan yang ingin dicapai pelaku cerita. Elemen ini akan membentuk dramatik dalam sebuah film sehingga menarik untuk ditonton.

Film tidak terlepas dari dramatik, karena dengan adanya dramatik penonton ikut merasakan apa yang dirasakan oleh pelaku cerita, seperti rasa marah, rasa takut, rasa tegang, rasa sedih dan rasa bahagia. Biran mengatakan “Orang yang menyaksikan pertunjukan dramatik selalu ingin melakukan penyamaan dirinya dengan *protagonis*” (Biran, 2006:90). Setiap reaksi dan ekspresi yang dikeluarkan penonton saat menonton film disebabkan oleh dramatik yang tersampaikan.

Untuk membangun dramatik pada film menurut Lutters ada empat unsur dalam membangun dramatik yaitu *conflict*, *suspense*, *curiosity*, *surprise*. Konflik yaitu permasalahan yang kita ciptakan untuk menghasilkan pertentangan dalam sebuah keadaan sehingga menimbulkan dramatik. *Suspense* adalah ketegangan. Ketegangan yang dimaksudkan disini tidak berkaitan dengan hal yang menakutkan melainkan menanti sesuatu yang bakal terjadi atau harap-harap cemas. *Curiosity* adalah rasa ingin tahu atau penasaran penonton terhadap sebuah adegan yang kita ciptakan. *Surprise* adalah kejutan, dalam penjabaran sebuah cerita, perasaan *surprise*

pada penonton timbul karena jawaban yang mereka saksikan adalah di luar dugaan (Lutters, 2004:100-102). Ke empat unsur ini harus ada di setiap peristiwa atau kejadian yang dihadirkan di dalam film, sehingga penonton tidak merasa bosan dan jenuh saat menonton.

Mencari ide cerita untuk dijadikan sebuah film berasal dari mana saja, bisa dari melihat kejadian-kejadian kehidupan sehari-hari, atau juga bisa mengangkat sebuah film dari cerpen atau novel. Pada film *Dilan 1990* dengan meraih 6,2 juta penonton dan menepati jumlah penonton terbanyak di Indonesia (<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20180125193137-220-271634/ulasan-film-dilan-1990>, diakses 22 Agustus 2019). Film ini di angkat dari novel karangan Pidi Baiq. Pidi Baiq adalah seniman dari Indonesia kelahiran Bandung 8 Juli 1972, dia merupakan penulis novel, buku, dosen, *illustrator*, komikus, musisi dan pencipta. Pidi Baik di kenal dengan novelnya yang berjudul *Dilan 1990* (2014), *Dilan 191* (2015) dan *Milea* (2016). Novel itu kemudian digarap menjadi sebuah film. Film *Dilan 1990* (2018), *Dilan 1991* (2019). Pidi Baiq merangkap menjadi sutradara bersama dengan Fajar Bustomi (<https://www.kenangan.com/biografi/pidi-baiq>, diakses 22 Agustus 2019).

Fajar Bustomi kelahiran Jakarta 6 Juli 1982, ia belajar tentang film di Institut Kesenian Jakarta dengan mayor penyutradaraan film. Beberapa film yang pernah disutradarai Fajar diantaranya yaitu : *Best Friend* (2008), *Remember When* (2014), *Romeo Rinjani* (2015), *Modus* (2016), *Surat Kecil Untuk Tuhan* (2017), *Dilan 1990*

(2018) dan *Dilan 1991* (2019) (<https://www.tabloidbintang.com/berita/sosok/read/91786/fajar-bustomi-sutradara-dilan-1990>, diakses 13 Oktober 2019).

Film *Dilan 1990* menceritakan tentang kisah cinta dua anak remaja yang masih SMA yaitu Dilan dan Milea. Pemeran tokoh utama yaitu Iqbal Ramadhan sebagai Dilan dan Vanesha Priscilla sebagai Milea. Film ini bercerita Milea yang baru pindah sekolah ke Bandung di dekati oleh Dilan yang merupakan anak geng motor, Dilan memperlakukan Milea dengan cara unik dan romantis sehingga Milea jatuh cinta kepadanya, namun ada permasalahan dan tantangan yang terus mereka hadapi. Untuk mencapai tujuannya yaitu mendapatkan hati Milea, Dilan harus menghadapi beberapa konflik yaitu konflik dengan teman, guru dan konflik pada dirinya sendiri (<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20180125193137-220-271634/ulasan-film-dilan-1990>, diakses 13 Oktober 2019).

Penulis memilih film *Dilan 1990* ini sebagai objek kajian karena ingin mengetahui lebih dalam tentang film *Dilan 1990* ini dalam unsur naratifnya. Alasan penulis untuk menganalisa unsur naratifnya yaitu untuk melihat dramatik yang sampai ke penonton, sehingga penonton terbawa emosi ke dalam alur cerita dan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh utama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah adalah bagaimana analisa struktur naratif dalam mengungkap dramatik film *Dilan 1990* karya Pidi Baiq dan Fajar Bustomi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu sebagai ilmu atau bahan acuan penelitian yang sejenis di kemudian hari.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu menguraikan struktur naratif pada film *Dilan 1990* untuk mengungkap unsur dramatik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

- a. Karya ilmiah skripsi ini dapat menjadi informasi, ilmu pengetahuan, dan inspirasi kepada pembaca.
- b. Karya ilmiah skripsi ini dapat menjadi referensi atau acuan untuk peneliti lain yang membahas materi yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulis dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman terkait dengan struktur naratif dan unsur dramatik, serta untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama di bangku perkuliahan.

b. Institusi

Karya ilmiah ini nantinya diharapkan menambah kepustakaan sebagai referensi bagi peneliti lainnya dengan materi pembahasan yang sama. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut.

c. Masyarakat

Dengan karya ilmiah ini dapat memberikan bacaan yang menarik dan mendidik masyarakat serta meningkatkan ilmu pengetahuan masyarakat tentang struktur naratif, unsur dramatik dan tentang film *Dilan 1990*.

E. Tinjauan Pustaka

Beberapa tinjauan pustaka berupa bacaan dari skripsi dan jurnal, yang digunakan sebagai bahan untuk referensi dalam penulisan ini, mengenai struktur naratif dan unsur dramatik. Selain sebagai sumber referensi tinjauan pustaka ini sekaligus memperlihatkan keaslian karya dari penulis sendiri. Berikut skripsi dan jurnal yang akan penulis pakai sebagai acuan tinjauan pustaka, antara lain :

Hendria dalam skripsinya berjudul “Adaptasi Struktur Naratif Pada Skenario TVM *Hatiku Bukan Pualam* Karya Yudhi Faisal” (2015). Hendria menempuh pendidikan S1 di Fakultas Seni Rupa dan Disain, Program Studi Televisi dan Film di Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Skripsi Hendria membahas teori yang sama dengan penulis yaitu menganalisa struktur naratif namun beda objek penelitian. Hendria menganalisis tentang struktur naratif skenario, dan adaptasi struktur naratif TVM *Hatiku Bukan Pualam* karya Yudhi Faisal, sedangkan penulis yaitu menganalisis struktur naratif untuk mengungkap dramatik dalam film *Dilan 1990*. Di dalam skripsi Hendria penulis mendapat referensi tentang teori struktur naratif.

Laili Mustaghfiro dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Naratif Nilai Sosial Film *My Stupid Boss*” (2018). Laili menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program studi Ilmu Komunikasi di UIN Sunan Ampel Surabaya. Laili dalam skripsinya menganalisa struktur naratif untuk mengetahui nilai sosial yang terdapat pada film *My Stupid Boss* sedangkan penulis yaitu menganalisis struktur naratif untuk mengungkap dramatik dalam film *Dilan 1990*. Persamaan skripsi Laili dengan penulis yaitu menganalisa struktur naratif pada film. Di dalam skripsi Laili, penulis mendapat referensi yang berhubungan dengan struktur naratif.

Irma Oktarica Firziandini, Dwi Haryanto dan Mochamad Ilham dalam jurnal yang berjudul “Analisis Struktur Naratif Pada Film *Merry Riana Mimpi Sejuta Dollar* Dalam Membangun Adegan Dramatik” (2018). Irma Oktarica Firziandini, Dwi Haryanto dan Mochamad Ilham mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya, Program studi Televisi dan Film di Universitas Jember. Dalam jurnal ini memiliki persamaan materi

yang di bahas oleh penulis yaitu teori struktur naratif dan dramatik, namun penulis menganalisa tentang struktur naratif dalam mengungkap dramatik, sedangkan dalam Jurnal Irma Oktarica Firziandini, Dwi Haryanto dan Mochamad Ilham melakukan analisis struktur naratif dalam membangun adegan dramatik pada film. Dalam penelitian ini penulis mendapat acuan dan referensi tentang analisa struktur naratif dan dramatik.

A.M Ibrahim dan Hadi Purnama di dalam jurnal yang berjudul “Analisis Naratif Film *Captain America : The First Avengers*” (2014). A.M Ibrahim adalah mahasiswa dan Hadi Purnama merupakan dosen di Fakultas Komunikasi dan Bisnis, program studi Ilmu Komunikasi di Telkom University. Di dalam jurnal membahas tentang naratif yang memfokuskan penelitian tentang karakter pahlawan dan penjahat pada film “Captain America” sedangkan penulis yaitu menganalisa struktur naratif untuk mengungkap dramatik dalam film *Dilan 1990*. Di dalam jurnal ini penulis mendapatkan referensi tentang pembahasan mengenai karakter tokoh cerita yang merupakan elemen naratif pada film.

Yommy Oillvia dalam skripsinya yang berjudul, “Analisis Unsur Dramatik Film *Filosofi Kopi* Produksi Visinema Pictures” (2016). Yommy mahasiswi program studi Televisi dan Film, Fakultas Seni Rupa dan Disain di Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Di dalam skripsinya Yommy menganalisa unsur dramatik secara naratif pada film “Filosofi Kopi”, pembahasan teorinya sama dengan penulis namun perbedaannya yaitu penulis menganalisa struktur naratif untuk mengungkap dramatik

pada film *Dilan 1990*. Di dalam skripsi ini penulis mendapat referensi tentang teori yang berhubungan dengan struktur naratif dan dramatik.

F. Landasan Teori

Landasan teori merupakan unsur yang penting dalam sebuah penelitian, karena teori merupakan unsur ilmiah yang menjadi acuan untuk membahas sebuah penelitian. Landasan teori yang pertama yaitu, di dalam buku Prasista yang berjudul “Memahami Film”, mengatakan “Naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab-akibat (kausalitas) yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu”. Elemen-elemen pembentuk naratif yaitu pelaku cerita dan karakternya, alur cerita atau plot, permasalahan atau konflik, tujuan pelaku cerita, ruang dan waktu. pola struktur naratif terdiri dari tiga tahap yaitu permulaan, pertengahan dan penutupan (Prasista, 2008:45). Skripsi ini penulis akan membahas tentang unsur naratif pada film *Dilan 1990*, di mulai dari elemen-elemen pembentuk naratifnya kemudian pola struktur naratifnya.

Kedua, landasan teori tentang unsur-unsur dramatik pada sebuah film. Dalam buku Lutters memaparkan “...unsur-unsur dramatik yang membangun baiknya sebuah cerita yaitu *conflict*, *suspense*, *curiosity*, dan *surprise*” (Lutters, 2004:54). Ilmu dari Lutters ini menjadi pedoman bagi penulis untuk mengungkap unsur dramatik pada film. Di dalam buku Biran penulis juga mendapatkan ilmu yang berkaitan dengan dramatik. Unsur dramatik sangat penting dalam sebuah film. Jika

tidak ada dramatik yang di hadirkan maka film tidak menarik dan penonton akan merasa bosan. Biran mengatakan “Pertama, cerita untuk difilmkan haruslah cerita dramatik (*dramatic story*). Yakni cerita yang mengandung unsur dramatik” (H.Misbach, 2006:2). Misbach juga memaparkan efek yang timbulkan karena unsur dramatik yaitu konflik, suspense dan surprise kepada penonton, yaitu rasa tegang, takut, ngeri, seram, senang, sedih.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah – langkah yang di gunakan dalam penelitian. Untuk mempermudah dalam penelitian harus di rancang terlebih dahulu langkah-langkah dan cara melakukan penelitian.

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini memakai metode kualitatif karena penulis akan menghasilkan hasil penelitian secara deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor di dalam buku Lexy J Moleong mendefinisikan bahwa :

“Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Karakteristik penelitian kualitatif yaitu : latar alamiah, manusia sebagai alat, metode kualitatif , analisis data secara induktif, teori dari dasar, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang di tentukan fokus, adanya criteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara, hasil penelitian dirundingkan dan di sepakati bersama” (Moleong, 2013: 3, 4-8).

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini, penulis akan melakukan penelitian berdasarkan data yang berupa kata-kata tertulis dari acuan tinjauan pustaka. Dan juga kata-kata tertulis, lisan, atau foto dari *informan*. Dalam meneliti film *Dilan 1990* penulis akan mewawancari sutradara film ini.

2. Objek Penelitian

Dalam tugas akhir ini objek penelitian penulis yaitu film *Dilan 1990*. Alasan penulis mengkaji film ini yaitu karena film ini mendapatkan jumlah penonton terbanyak di Indonesia yaitu 6,2 juta penonton. Film ini juga mendapat banyak penghargaan salah satunya yaitu mendapatkan penghargaan “*Movie of the year*” di ajang penghargaan Indonesia Choice Awards 2018.

3. Jenis dan Sumber Data

Data adalah semua keterangan orang, maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian kualitatif ada dua yakni :

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang di dapatkan langsung dari narasumber. Ada beberapa metode dalam mengumpulkan atau mendapatkan data primer, namun di dalam penelitian ini penulis memakai metode interview atau wawancara, yaitu cara mengumpulkan data dengan proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan, mendengarkan informasi - informasi dan keterangan dari narasumber.

Dalam penelitian ini akan melakukan tektik pengumpulan data dengan menggunakan sumber data primer yaitu wawancara terhadap pelaku-pelaku yang bekerja dalam proses produksi. Penulis mewawancarai sutradara film *Dilan 1990* yaitu bapak Fajar Bustomi.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data-data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

Salah satu metode dalam pengumpulan data skunder adalah dokumen. Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu, bisa berupa rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip, database, surat-surat, rekaman, gambar, dan benda-benda peninggalan.

Dalam penelitian ini menulis mengumpulkan data skenario film *Dilan 1990*, selain itu penulis mengumpulkan foto *capture* dari *scene* film *Dilan 1990* untuk menganalisa struktur naratif dan unsur dramatikanya.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam metode pengambilan data. Secara umum macam-macam bentuk dari instrument penelitian yaitu wawancara, buku catatan, alat rekam, observasi, dokumentasi, tes dan lain-lainnya. Dalam penelitian ini penulis memakai beberapa instrument

penelitian yaitu yang pertama wawancara. Penulis akan melakukan wawancara kepada orang yang terlibat dalam proses produksi film *Dilan 1990* yaitu kepada sutradara filmnya bapak Fajar Bustomi. Yang kedua yaitu alat rekam, alat rekam penulis gunakan saat penulis melakukan wawancara baik secara langsung maupun melalui saluran telepon. Yang ketiga dokumentasi, penulis akan mencari video atau foto dokumentasi yang penulis butuhkan untuk mendukung penelitian ini.

5. Penentuan Informan

Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif, maka penulis sangat membutuhkan *informan* sebagai narasumber. Informan yang dibutuhkan yaitu orang yang benar-benar tahu dan mengerti tentang pembahasan yang akan penulis analisa, atau orang-orang yang terlibat langsung terhadap objek penelitian yang penulis analisa. Dalam meneliti film *Dilan 1990* penulis akan melakukan wawancara kepada sutradarannya yaitu Fajar Bustomi.

Wawancara dengan Fajar penulis ingin mengetahui tentang efek yang ingin dirasakan oleh penonton terhadap dramatik yang diciptakan pada film *Dilan 1990*, kemudian tentang alasan memilih Iqbal Ramadan sebagai Dilan dan Vanesha sebagai Milea, selanjutnya yaitu apakah dengan menghadirkan suasana seperti di tahun 1990 menambah nilai dramatik.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini referensi untuk studi kepustakaan yaitu : buku, skripsi, jurnal, dan data dari internet yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu film Dilan 1990, tentang Struktur Naratif dan dramatik. Buku yang penulis pakai yaitu buku Himawan Prasista *Memahami Film*, buku H Misbach Yusan Biran *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*, Elizabeth Lutters *Kunci Sukses Menulis Skenario*, buku Lexy J Moleong *Metode Penelitian Kualitatif*, buku Marseli Sumarno *Dasar – dasar Apresiasi Film*, buku Sony Set & Sita Sidharta *Menjadi Penulis Skenario Profesional*, dan buku Heru Efendy *Mari Membuat Film Panduan Menjadi Produser*. Studi kepustakaan dari skripsi dan jurnal sesuai dengan tinjauan pustaka yang penulis jadikan sebagai referensi. Referensi ini digunakan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian baik dalam informasi data, teori-teori yang di pakai , untuk memperkuat analisis dan sebagai acuan dalam mengumpulkan atau mengolah data. Sumber kepustakaan dari internet penulis dapatkan dari cnbcindonesia.com, haho.co.id, kenangan.com, maxpictures.co.id, muridkah.com, tabloidbintang.com.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba di dalam buku Dr. Lexy J Moleong mengatakan bahwa :

“Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan : merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu ;

memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebaai yang telah di harapkan untuk dialami pada masa aang akan datang ; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang di proleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia ; dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang di kembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota (Lecy J. Moleong, 1996 :135).

Dalam pengumpulan data penulis akan mewawancarai Fajar Bustomi sebagai Sutradara film *Dilan 1990*.

c. Sumber Tertulis

Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Buku disertai karya ilmiah dan sangat berharga bagi penulis guna saat penelitian dilakukan. Dengan sumber arsip peneliti bisa memperoleh informasi tentang subjek yang sedang di teliti.

d. Gambar *Screenshot*

Gambar *screenshot* diambil oleh peneliti sendiri yang merupakan salah satu cara untuk menghasilkan data serta menjadi bukti nyata untuk penelitian. Dan menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga, sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Penggunaan foto banyak sekali manfaatnya dalam mengumpulkan data yang di butuhkan dalam penelitian.

e. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan subjek yang diamati merupakan sumber data utama dalam penelitian, bisa di catat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman.

7. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu yang bersumber dari interview atau wawancara, dari observasi atau pengamatan, dari sumber tertulis seperti dokumen pribadi atau dokumen resmi, dari kata-kata dan tindakan, dan yang bersumber dari foto.

Proses analisis kualitatif dijelaskan dalam tiga langkah, yaitu : reduksi data yaitu proses pemilihan data, disini penulis memilih data yang berupa gambar *screenshot* sebagai pendukung analisis. Kemudian penyajian data yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan, pengambilan tindakan, verifikasi. Dan juga proses analisis data kualitatif menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan dan pengkualifikasikan data, penulis melakukan seleksi dan mengkualifikasikan data yang dirasa kurang tepat sehingga bisa memfokuskan analisa pada beberapa data penting saja.

8. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara formal yaitu dalam bentuk gambar dan foto, dan informal dalam bentuk deskripsi-deskripsi secara kualitatif. Dalam penelitian ini penyajian hasil analisis secara formal yaitu berupa foto pada saat pra produksi, produksi dan pasca produksi, secara informal yaitu penjabaran struktur naratif dan unsur dramatik dalam film *Dilan 1990*.